



Analisis Faktor Penghambat dan Upaya untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri

Nurhandayani Hasanah^{*1}, Muhammad Amin Nur², Siti Alfiyana Rahmatillah³, Darwisa⁴,
Kusfa Hariani Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

E-mail: nurhandayani929@gmail.com, aminnur@pai.uin-malang.ac.id, tillaalfiana12@gmail.com,
darwisahamza@gmail.com, pwahyudi101@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-01-11 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-14	The phenomenon of low-quality education in Indonesia has been going on for a long time. However, until now, the problem is still unresolved. The importance of education as the main factor in improving the quality of education can be seen from several perspectives. High-quality education is the hope and demand of all parties involved in education. This study aims to analyse the inhibiting factors and efforts in improving the quality of education at SDN 2 Jerowaru, one of the schools in Lombok that experienced a decrease in accreditation from excellent to good. This research uses descriptive qualitative research methods. Meanwhile, the data analysis model used by researchers refers to the Miles and Huberman data analysis model, namely through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. In qualitative research, the key instrument is the researcher himself. The researcher plays a major role in the entire research process, starting from choosing a topic, approaching the topic, and collecting data, to analyzing and interpreting it. The results showed that the inhibiting factors to improve the quality of education are 1) Lack of Infrastructure 2) Lack of cooperation between all education stakeholders 3) Lack of Financial Resources. The efforts to improve the quality of education at SDN 2 Jerowaru are, 1) Improving the Quality of Facilities and Infrastructure, 2) Increased Participation of All Education Stakeholders. 3) Increasing the allocation of the education budget.
Keywords: <i>Inhibiting Factors;</i> <i>Efforts;</i> <i>Education Quality.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-01-11 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-14	Fenomena mengenai rendahnya mutu pendidikan di Indonesia telah berlangsung dalam waktu yang lama. Namun, hingga saat ini, permasalahan tersebut masih belum terselesaikan. Pentingnya pendidikan sebagai faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa perspektif. Pendidikan yang memiliki kualitas tinggi menjadi harapan dan tuntutan dari semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penghambat dan Upaya dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN 2 Jerowaru, yang merupakan salah satu sekolah di Lombok yang mengalami penurunan akreditasi dari yang unggul menjadi baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sementara itu, model analisis data yang digunakan peneliti merujuk pada model analisis data Miles dan Huberman yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat meningkatnya mutu Pendidikan yaitu 1) Kurangnya Sarana Prasarana 2) Kurangnya kerjasama keterlibatan seluruh stakeholder pendidikan 3) Kurangnya Sumber Daya Finansial. Adapun Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Jerowaru yaitu, 1) Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana, 2) Peningkatan Partisipasi Seluruh Stakeholder Pendidikan. 3) Peningkatan Alokasi Anggaran Pendidikan.
Kata kunci: <i>Faktor Penghambat;</i> <i>Upaya;</i> <i>Mutu Pendidikan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi perkembangan masyarakat dan individu. Dalam perjalanan menuju peningkatan mutu pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan sendiri memainkan peran kritis sebagai katalisator perubahan. Pendidikan bukan hanya

suatu tujuan, melainkan sarana yang mendukung dan membentuk jalan bagi kemajuan yang berkelanjutan. Dengan pendidikan, yang seharusnya menjadi tonggak utama pembangunan masyarakat dan pemajuan individu, sering kali tertinggal dalam mencapai standar mutu yang

diharapkan (Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, dkk, 2022).

Tidak kalah pentingnya, pendidikan juga membutuhkan dukungan yang berkelanjutan dari masyarakat dan pemerintah. Investasi dalam sumber daya pendidikan, baik dalam hal infrastruktur maupun pelatihan, adalah langkah-langkah krusial untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif (T. Andriansyah, dkk, 2021). Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya finansial. Sekolah-sekolah yang kekurangan anggaran sering kali terjebak dalam lingkaran kemiskinan, tidak mampu menyediakan fasilitas yang memadai, buku teks yang diperlukan, dan teknologi pendidikan yang dapat meningkatkan pengalaman belajar. Ketidaksetaraan dalam akses sumber daya menjadi akar masalah yang merugikan bagi mutu Pendidikan (Sri Rahayu, dkk, 2022).

Kurangnya kualitas guru menjadi hambatan serius dalam mencapai mutu pendidikan yang diinginkan. Banyak guru yang tidak mendapatkan pelatihan yang memadai, dan motivasi mereka terkadang merosot akibat kondisi kerja yang sulit. Kualitas guru memainkan peran sentral dalam membentuk pengalaman belajar siswa; oleh karena itu, kurangnya investasi dalam pembinaan dan dukungan untuk guru dapat memperburuk mutu Pendidikan (Sulastri, dkk, 2020). Infrastruktur yang buruk juga turut serta dalam merendahkan mutu pendidikan. Kelas-kelas yang sesak, laboratorium yang kurang lengkap, dan fasilitas yang tidak memadai dapat menghambat proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Kurangnya perhatian pada infrastruktur pendidikan dapat menempatkan masa depan siswa dalam risiko (Basirun, dkk, 2022). Kesenjangan sosial dan ekonomi menciptakan jurang yang signifikan dalam mutu pendidikan. Anak-anak dari keluarga dengan tingkat pendapatan rendah sering kali tidak memiliki akses yang sama terhadap peluang pendidikan yang berkualitas. Kesetaraan dalam pendidikan harus diutamakan agar kita dapat memutuskan siklus kemiskinan dan memberikan peluang yang setara bagi semua individu (Arif Hakim, 2021).

Banyaknya kelemahan dalam kualitas beberapa lembaga pendidikan di Indonesia, tercermin dari berbagai masalah seperti rendahnya tingkat manajemen sekolah, menjadi suatu fenomena yang mencolok. Lembaga pendidikan membutuhkan manajemen yang tidak hanya berfokus pada perubahan yang dapat diantisipasi di masa depan, tetapi lebih dari itu,

mereka membutuhkan manajemen dengan perencanaan yang dapat menciptakan masa depan lembaga pendidikan melalui implementasi perubahan yang dimulai sejak saat ini. Dalam konteks manajemen tradisional, manajemen kurikulum dipandang sebagai tanggung jawab manajemen puncak yang memiliki dampak signifikan terhadap mutu lembaga Pendidikan (Yuhansil dan Silvia Anggreni, 2020).

Penting untuk diingat bahwa rendahnya mutu pendidikan bukanlah nasib yang tak terelakkan. Langkah-langkah konkret dan kolaboratif dapat diambil untuk memperbaiki situasi ini. Investasi yang lebih besar dalam pendidikan, baik dari segi sumber daya finansial maupun pengembangan profesional bagi guru, perlu diprioritaskan. Pembaharuan dalam kurikulum, infrastruktur, dan akses pendidikan juga mendesak agar dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang merangsang dan relevan (Ujang Cepi Barlian, dkk, 2022). Dengan menyadari secara jujur tantangan yang dihadapi oleh mutu pendidikan, kita dapat mengarahkan upaya menuju perubahan yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas adalah investasi untuk masa depan, dan hanya melalui upaya bersama dan tekad yang kuat kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang memberdayakan setiap individu untuk meraih potensinya yang penuh (Moh. Nahrowi, 2019).

Permasalahan mutu sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan untuk menghasilkan output yang baik, sebab semakin bermutu lulusan yang dihasilkan maka nilai jual dan ketertarikan untuk dapat masuk ke lembaga pendidikan tersebut semakin meningkat. Sebaliknya jika mutu rendah maka mutu lulusan rendah yang berdampak pada rendahnya minat dan daya serap masuk ke lembaga pendidikan. Peningkatan mutu dan daya saing sumber daya manusia telah menjadi komitmen nasional (Muhammad Fadhli, 2017).

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Jerowaru yang ada di Lombok Timur sebagai salah satu lembaga Pendidikan yang sudah seharusnya menunjukkan kualitas yang lebih baik dari tahun ke tahun. Hal ini dimaksudkan agar lembaga Pendidikan seperti ini tetap mendapatkan kepercayaan sebagai lembaga pendidikan berkualitas sekaligus menjadi lembaga pendidikan yang layak diperhitungkan oleh lembaga pendidikan umum yang ada di Lombok Timur. Salah satu cara untuk tetap menjadi sekolah favorit adalah dengan melakukan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*), baik dari aspek

fisik maupun non fisik. Sehingga menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dan terjamin kualitasnya tidak hanya dalam pendidikan Islam tetapi juga dalam pendidikan umum dan keterampilan lainnya.

Pelaksanaan Akreditasi sekolah diperlukan memiliki makna untuk dapat mendorong dan mempercepat pertumbuhan dan pengembangan sekolah kaitannya dengan kebutuhan untuk mencapai keunggulan yang lebih baik, relevan, dan efektifitas. Selain itu, akreditasi sekolah juga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan disekolah. Hal dapat diartikan bahwa apabila akreditasi sekolah berjalan dengan baik, maka peningkatan mutu pendidikan berdampak baik pula (Afridoni, dkk, 2022). Berdasarkan fakta yang terjadi pelaksanaan akreditasi hanya menjadi sebatas pengakuan formal untuk mendapatkan nilai saja, akreditasi sekolah masih menjadi sebatas tuntutan administrasi yang harus tunaikan. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan merasakan tertekan saat waktunya sekolah akan diakreditasi, karena ketidaksiapan sekolah dan tuntutan administratif yang begitu besar sehingga menjadikan akreditasi sekolah sebagai sebuah beban sehingga menghasilkan manipulasi dalam akreditasi sekolah (Hasyim Asy'ari, dkk, 2021).

Pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap generasi dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan. Di era globalisasi ini, perubahan konstan dan tuntutan yang semakin tinggi menuntut adanya transformasi menyeluruh dalam sistem pendidikan. Sekolah yang dikelola dengan baik, dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka sekolah akan menghasilkan output (siswa) yang berkualitas yang mampu bersaing ditempat yang lebih besar tantangnya dan lebih kompleks (Arifudin, 2022). Sedangkan, sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penghambat dari turunya mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 2 Jerowaru di Lombok Timur. Dengan memiliki akreditasi yang semula A, kini mengalami perubahan menjadi B, hal ini menjadi daya Tarik peneliti untuk menganalisis penyebab

dan faktor penghambat dari menurunnya Akreditasi dari sekolah tersebut yang berdampak pada mutu kualitas pendidikannya. Berdasarkan dari observasi dan wawancara peneliti kepada guru yang ada di SDN 2 Jerowaru mengatakan bahwa alasan menurunnya yaitu dikarenakan salah satunya karena adanya fasilitas sarana dan prasaran yang sudah rusak dan kurang di perhatikan oleh stakeholder di lingkungan sekolah. Sehingga setelah peneliti mengetahui faktor penghambat dan menurunnya akreditasi sekolah tersebut, peneliti dapat memberikan saran dan Upaya dalam meningkatkan Kembali mutu Pendidikan di SDN 2 Jerowaru Lombok Timur.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, yang mana penelitian dilakukan untuk menggambarkan fenomena, peristiwa, aktivitas, persepsi orang secara individual maupun kelompok. Melalui penelitian ini, peneliti mendeskripsikan faktor penghambat dan Upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan di SDN 2 Jerowaru Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Jerowaru yang merupakan salah satu sekolah dengan mutu Pendidikan yang berubah yang semula mendapatkan unggul kemudian sekarang menjadi baik.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Instrumen yang digunakan peneliti terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi. Sementara itu, model analisis data yang digunakan peneliti merujuk pada model analisis data Miles dan Huberman yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikannya. Dalam kegiatan tersebut, peneliti dibantu dengan alat penelitian lainnya, seperti: lembar pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. (Sugiyono, 2019)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan guru, kepala sekolah dan peserta didik SDN 2 Jerowaru, peneliti menemukan beberapa

faktor penghambat dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN 2 Jerowaru sebagai berikut:

a) Kurangnya Sarana Prasarana

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk masa depan masyarakat dan bangsa. Namun, di balik tekad untuk meningkatkan mutu pendidikan, kita harus menghadapi beberapa kendala serius yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Kurangnya investasi dan perhatian terhadap aspek ini dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah terdapat beberapa ruang kelas yang sudah mengalami kerusakan bangunan seperti atap ruang kelas yang terbuka, tembok yang mengalami retak-retak, tiang sekolah yang rapuh dan lain-lain, terdapat juga kurangnya fasilitas fisik yang memadai. Ruang kelas yang sempit, fasilitas olahraga yang terbatas, dan laboratorium yang minim dapat merugikan pengalaman belajar siswa. Fasilitas yang terbatas ini tidak hanya menghambat kegiatan pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kurang kondusif untuk perkembangan akademis dan kreativitas siswa. Infrastruktur pendidikan yang buruk, seperti bangunan yang rusak atau tidak terawat, dapat menjadi penghambat serius terhadap keamanan dan kenyamanan siswa serta guru. Kondisi bangunan yang tidak memadai dapat mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang tidak mendukung perkembangan potensi siswa.

Keterbatasan teknologi pendidikan menjadi penghambat serius. Di era di mana teknologi terus berkembang, akses terbatas terhadap perangkat, koneksi internet, dan juga perangkat lunak pembelajaran dapat membatasi peluang siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang terkini dan mendalam. Integrasi teknologi yang efektif dalam pembelajaran tidak hanya memerlukan investasi dalam perangkat keras, tetapi juga dukungan pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan pemanfaatannya. Di SDN 2, belum menggunakan

media yang bersifat teknologi dalam melakukan pembelajaran sehari-hari, mereka masih menggunakan cara konvensional dengan metode ceramah dan disukusi. Selain itu juga terdapat kurangnya ketersediaan bahan ajar yang terbatas atau usang juga menciptakan kendala dalam mencapai mutu pendidikan yang optimal. Guru yang memiliki keterbatasan dalam bahan ajar cenderung menghadapi kesulitan dalam memberikan pengajaran yang inovatif dan relevan. Keterlibatan yang rendah dari sumber daya pembelajaran yang beragam dapat merugikan perkembangan intelektual siswa.

b) Kurangnya Kerjasama dan Keterlibatan Semua Pihak Stakeholder

Pendidikan yang bermutu adalah hasil dari kolaborasi yang harmonis antara berbagai pihak yang terlibat, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, hingga masyarakat. Namun, sayangnya, kurangnya kerjasama dan keterlibatan semua stakeholder pendidikan seringkali menjadi kendala serius dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam essay ini, kita akan menjelajahi dampak dan tantangan yang dihadapi akibat kurangnya sinergi di antara mereka. Salah satu dampak yang paling terlihat dari kurangnya kerjasama adalah ketidakseimbangan dalam perencanaan dan penyusunan mutu pendidikan. Tanpa keterlibatan penuh dari semua stakeholder, visi dan tujuan pendidikan dapat menjadi kabur, dan implementasi kebijakan bisa terhambat. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu bersatu untuk merumuskan rencana strategis yang komprehensif agar pendidikan dapat mencapai standar bermutu.

Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan juga menjadi kendala ketika mereka tidak terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Kurangnya dukungan, pelatihan, dan pengembangan profesional bagi guru dapat membentuk kendala serius dalam mencapai standar pengajaran yang tinggi. Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam

menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan yang berkualitas. Tapi, jika masyarakat tidak terlibat, baik dalam memberikan dukungan moral maupun melalui partisipasi langsung dalam kegiatan pendidikan, potensi penuh pendidikan tidak dapat tercapai.

c) Kurangnya Sumber Daya Finansial

Salah satu dampak paling langsung dari kurangnya sumber daya finansial adalah kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar pendidikan. Fasilitas fisik yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan laboratorium yang lengkap, seringkali menjadi barang mewah bagi lembaga pendidikan yang kekurangan dana. Kondisi ini dapat merugikan pengalaman belajar siswa dan menciptakan ketidaksetaraan dalam akses terhadap sarana pendidikan.

Kurangnya sumber daya juga memengaruhi kualitas guru. Pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan pengajaran guru seringkali terhambat karena keterbatasan anggaran. Guru yang kurang didukung finansial mungkin kesulitan mengakses sumber daya pembelajaran yang mutakhir dan juga terkini, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan pengajaran yang bermutu tinggi. Pemilihan dan implementasi teknologi pendidikan juga terpengaruh oleh ketersediaan dana. Kebutuhan akan perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur teknologi yang modern memerlukan investasi yang signifikan. Lembaga pendidikan dengan sumber daya terbatas mungkin menghadapi keterbatasan dalam menyediakan akses teknologi yang merata bagi semua siswa.

Selain itu, kurangnya dana dapat menciptakan hambatan dalam penyediaan bahan ajar dan kurikulum yang mutakhir. Pengadaan buku teks, materi pembelajaran interaktif, dan sumber daya pembelajaran online membutuhkan investasi yang berkelanjutan. Tanpa dukungan finansial yang memadai, pendidikan mungkin gagal mengikuti perkembangan pengetahuan dan juga tuntutan zaman. Dampak kurangnya sumber daya finansial ini juga dapat

merembet pada kondisi fisik dan pemeliharaan gedung sekolah. Bangunan yang rusak atau tidak terawat menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman dan tidak kondusif. Pemeliharaan yang terabaikan dapat meningkatkan biaya perbaikan jangka panjang dan juga menambah beban keuangan lembaga pendidikan.

2. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Berdasarkan wawancara dengan guru, kepala sekolah dan peserta didik SDN 2 Jerowaru, peneliti menemukan beberapa upaya dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN 2 Jerowaru sebagai berikut:

a) Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, perpustakaan yang terorganisir, serta fasilitas olahraga yang baik adalah unsur-unsur kunci yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sarana dan prasarana menjadi esensial dalam membangun fondasi pendidikan yang kokoh. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan bukanlah sekadar investasi fisik semata, tetapi juga investasi dalam generasi yang akan datang. Fasilitas pendidikan yang unggul menciptakan lingkungan belajar yang memicu rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, upaya bersama dalam memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan menjadi esensial dalam mencapai tujuan mutu pendidikan yang optimal. Hanya dengan memberikan fondasi yang kokoh bagi proses pembelajaran, kita dapat membimbing generasi mendatang menuju kesuksesan dan juga kontribusi positif dalam masyarakat.

b) Peningkatan Partisipasi Seluruh Stakeholder Pendidikan

Meningkatkan mutu pendidikan bukanlah tugas yang dapat diemban secara terpisah. Diperlukan partisipasi aktif dari seluruh stakeholder

pendidikan, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, hingga masyarakat. Melalui partisipasi aktif seluruh stakeholder pendidikan, kita dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis dan responsif terhadap perubahan. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya menciptakan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk individu yang memiliki karakter, kepemimpinan, dan kesiapan menghadapi tantangan global. Dengan bersatu, kita dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk masa depan cerah bagi generasi mendatang.

c) Peningkatan Alokasi Anggaran Pendidikan

Peningkatan alokasi anggaran pendidikan adalah langkah penting menuju perbaikan mutu pendidikan. Dana yang cukup dan dikelola dengan baik akan menciptakan lingkungan pendidikan yang berdaya saing, merata, dan memberikan peluang yang adil bagi setiap individu untuk mengembangkan potensinya. Dengan memberikan perhatian serius terhadap peningkatan alokasi anggaran pendidikan, kita dapat membuka jalan menuju sistem pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan upaya bersama dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Peningkatan alokasi anggaran pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan dana, dan pencarian sumber pendanaan alternatif dapat menjadi langkah-langkah strategis. Program kemitraan antara sektor publik dan swasta juga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menyediakan sumber daya finansial yang lebih besar untuk pendidikan. Dengan mengatasi kurangnya sumber daya finansial, kita dapat membuka pintu menuju pendidikan yang lebih merata, inklusif, dan bermutu. Pendidikan yang didukung dengan dana yang memadai adalah investasi jangka panjang yang tidak hanya memberdayakan individu, tetapi juga mendorong kemajuan dan inovasi dalam masyarakat secara keseluruhan.

B. Pembahasan

Pentingnya sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung mutu pendidikan harus diakui dan diatasi. Investasi yang lebih besar dalam pemeliharaan, pembaharuan, dan peningkatan infrastruktur pendidikan diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Selain itu, dukungan penuh untuk integrasi teknologi dan penyediaan bahan ajar yang berkualitas dapat membuka pintu menuju pendidikan yang lebih interaktif dan juga relevan. Melalui kesadaran akan pentingnya sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan, kita dapat bersama-sama mengatasi hambatan ini. Langkah-langkah konkret, termasuk alokasi anggaran yang memadai dan implementasi kebijakan yang berfokus pada infrastruktur dan teknologi, akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi anak-anak dan generasi mendatang. Hanya dengan mengatasi tantangan ini, kita dapat memastikan bahwa pendidikan juga tetap menjadi kekuatan pendorong untuk perubahan positif dalam masyarakat dan bangsa.

Pentingnya kerjasama dan keterlibatan semua pihak menjadi jelas ketika kita melihat dampaknya pada peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah perlu melibatkan seluruh stakeholder dalam pengambilan keputusan dan merancang kebijakan yang mendukung perkembangan sistem pendidikan. Lembaga pendidikan harus berkomunikasi erat dengan guru dan siswa untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu, melibatkan orang tua sebagai mitra dalam proses pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Guru harus didukung dan diberdayakan melalui pelatihan dan juga pengembangan profesional yang berkelanjutan. Masyarakat juga perlu diberdayakan untuk mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan di lingkungannya. Melalui kesadaran dan komitmen dari semua stakeholder, kita dapat mengatasi tantangan kurangnya kerjasama dan keterlibatan. Kerjasama yang erat dan keterlibatan yang aktif dari semua pihak dapat menciptakan sinergi yang kuat, membawa dampak positif pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu pendidikan. Dengan demikian, kita dapat bersama-sama menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga

membentuk karakter dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Program pemeliharaan dan perbaikan rutin juga harus ditekankan. Bangunan sekolah yang terawat dengan baik menciptakan lingkungan yang aman dan memberikan rasa kepemilikan yang positif terhadap siswa dan guru. Fasilitas keamanan dan kesehatan yang memadai, termasuk ruang kesehatan dan fasilitas sanitasi yang bersih, juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan, pengembangan kebijakan yang progresif, dan implementasi program-program inovatif. Lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam pelaksanaan kebijakan dan pembentukan karakter siswa. Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan peningkatan fasilitas pembelajaran adalah bagian dari kontribusi lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermutu. Partisipasi orang tua juga memiliki dampak besar pada kesuksesan pendidikan. Dukungan orang tua dalam mengawasi dan mendukung perkembangan anak-anak mereka di rumah memiliki pengaruh positif yang luar biasa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan merupakan tiang penopang kemajuan suatu bangsa. Namun, dalam perjalanan mencapai mutu pendidikan yang optimal, kita dihadapkan pada sejumlah faktor penghambat yang memerlukan perhatian serius. Sekolah Dasar Negeri 2 Jerowaru di Lombok Timur memiliki akreditasi yang semula A, kini mengalami perubahan menjadi B. Hal ini terjadi karena (1) Kurangnya Sarana Prasarana (2) Kurangnya kerjasama keterlibatan seluruh stakeholder pendidikan (3) Kurangnya Sumber Daya Finansial. Adapun Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Jerowaru yaitu, (1) Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana, (2) Peningkatan Partisipasi Seluruh Stakeholder Pendidikan. (3) Peningkatan Alokasi Anggaran Pendidikan.

B. Saran

Hambatan yang dihadapi SDN 2 Jerowaru dalam peningkatan mutu pendidikan pada sekolah dasar, selalu mencari jalan keluar

atau solusi yang lebih baik. Baik hambatan struktural maupun hambatan dari guru sekolah tersebut, guru maupun kepala sekolah harus lebih jeli atau egresif dalam hal penanganan sekolah dan lebih memperhatikan sarana prasarana serta kenyamanan dalam belajar di sekolah, lebih aktif turun kelapangan serta tidak membiarkan permasalahan yang terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd. Khalid Hs. Pandipa. (n.d.). Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1).
- Afridoni, dkk. (2022). Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 06(03).
- Arif Hakim. (2021). Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Afaada Boyolali. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3).
- Basirun, dkk. (2022). Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 07(01).
- Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, dkk. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Muru*, 08(02).
- Hasyim Asy'ari, dkk. (2021). Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 05(02).
- Hendero Widodo. (2018). Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 07(02).
- I Komang Wisnu Budi Wijaya. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) Melalui Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2).
- Moh. Nahrowi. (2019). Manajemen Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Auladuna*, 01(01).

- Muhammad Fadhli. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 01(02).
- Muikhib Batul Lailiyah dan Binti. (2023). Eksplorasi Inovatif: Pendekatan dan Teori Terkini dalam Dunia Pendidikan. *Allimina: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 02(02), 2023.
- Sri Rahayu, dkk. (2022). Kontribusi Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Mutu pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 05(02).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, dkk. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 01(3).
- T. Andriansyah, dkk. (2021). Kebijakan Dinas Pendidikan Nagan Raya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Pendidikan Umum Visipena*, 12(1).
- Ujang Cepi Barlian, dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 01(12).
- Yuhansil dan Silvia Anggreni. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 03(02).